

Literature Review : Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja dalam Kacamata Filsafat Ilmu

Hernadi¹, Sudjarwo², Muhammad Nurwahidin³

^{1,2,3} Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

hernadi.42@gmail.com | 081274864027

ABSTRACT

In managing married life, both parents need to pay attention to the aspect of family existence, how the family process is formed, and the benefits of each individual in the family. The role of parents in the growth and development of adolescent children has an influence on children's behavior in their daily lives. Deviant behavior can appear because of the attention that parents give to their child less. More attention is needed so that adolescents can emotionally affect the deviant behavior of juvenile delinquency. Juvenile delinquency is divided into several types, namely ordinary delinquency, delinquency that leads to lawlessness, and special delinquency. The research carried out is a type of qualitative research where the researcher uses his own words in analyzing the article used. Then, this research method uses the Study Literature Review with 13 sources taken in the period 2016 to 2022. The purpose of the study was to discuss the effect of parental roles on juvenile delinquency prevention.

Keywords: *Forms Of Juvenile Delinquency, The Role Of Parents*

ABSTRAK

Dalam mengelola kehidupan berumah tangga, kedua orang tua perlu memperhatikan segi keberadaan keluarga, bagaimana proses keluarga terbentuk, serta kebermanfaatan masing-masing individu dalam keluarga. Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak usia remaja sangat berpengaruh kepada perilaku anak di keseharian hidup. Perilaku menyimpang dapat muncul ketika perhatian yang diberikan orangtua kepada anak mereka kurang. Diperlukan perhatian yang lebih agar anak usia remaja bisa mengontrol emosional terhadap perilaku menyimpang kenakalan remaja. Kenakalan remaja dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu kenakalan biasa, kenakalan yang menjurus ke pelanggaran hukum, dan kenakalan khusus. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dimana peneliti menggunakan kata-kata sendiri dalam menganalisis artikel yang digunakan. Lalu, metode penelitian ini menggunakan Studi Literatur Review dengan sumber yang berjumlah 13 yang diambil dalam rentan waktu 2016 sampai 2022. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk membahas bagaimana orang tua dalam perannya terhadap Pencegahan perilaku yang menyimpang anak usia remaja.

Kata kunci: Bentuk Kenakalan Remaja, Peran Orang Tua

1. Pendahuluan

Berfilsafat ilmu mencakup beberapa aspek yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Dalam mengelola kehidupan berumah tangga, kedua orang tua perlu memperhatikan segi keberadaan keluarga, bagaimana proses keluarga terbentuk, serta kebermanfaatan masing-masing individu dalam keluarga. Pencarian diri pada setiap individu yang menginjak usia remaja sampai saat ini masih memerlukan peran orangtua untuk dapat membimbing perkembangan anak ke arah yang positif. Pencarian jati diri yang sedang dijalani oleh anak dari usia anak-anak ke usia dewasa perlu adanya bimbingan langsung dari pihak orangtua anak tersebut. Hal ini dilakukan agar arah pencarian jati diri yang dilakukan oleh mereka dapat tertuju ke arah yang memiliki akhlak baik. Pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak mereka ke pencarian jati diri yang terpuji karena orang tua merupakan orang terdekat anak yang paham secara detail mengenai diri para individu ini. Adanya perasaan emosional antara anak dan orang tua menjadikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak menuju dewasa. Peran keluarga terutama orangtua bagi perkembangan anak juga mampu berpengaruh dalam hal pendidikan anak tersebut. Adanya arahan yang baik terhadap perkembangan anak-anak, maka berdampak kepada perilaku dan akhlak mereka sehingga membantu perkembangan negara dalam sisi pendidikan.

Sewajarnya, anak-anak yang sedang mengalami masa menjadi dewasa memiliki keinginan yang besar untuk mengetahui sesuatu. Pada masa inilah seorang remaja kemudian semakin gencar dalam

mencari jadi dirinya menjadi seorang manusia. Semua hal yang dirasa belum pernah dicoba pasti akan mereka coba. ketika dalam posisi ini, seorang individu di usia peralihan akan sering gelisah, menghayal dan kemudian menentang semua hal yang dianggap kurang cocok dengan dirinya sendiri. Hal tersebut yang kemudian memerlukan adanya komunikasi, konsistensi, serta keteladanan lebih dari peran orang yang lebih tua termasuk orangtuanya sendiri. Ketika semua rasa ingin tahu dari remaja ini dapat dibimbing dengan baik, maka akan berdampak kepada terciptanya hal positif dalam masing-masing diri remaja. Hal negatif seperti terciptanya kenakalan remaja akan terwujud ketika arahan serta bimbingan positif orang yang lebih dewasa belum tercipta.

Kasus terciptanya kenakalan remaja yang saat ini marak dikabarkan di media masa sangat erat kaitannya dengan anak-anak yang baru menjalani masa peralihan usia menjadi dewasa. Fakta yang terjadi ketika kasus dari kenakalan remaja muncul adalah ketika seorang remaja ini sedang dihadapkan kepada ketidakmampuan diri dalam menghadapi tugas di masa perkembangan usia menjadi dewasa. Banyaknya perubahan yang terjadi pada anak-anak dalam sisi fisik maupun psikis mengakibatkan anak-anak rentan menimbulkan adanya kenakalan remaja. Pada aspek emosional, ada banyak hal-hal dalam sisi perkembangan yang dirasa belum selaras dengan dirinya. Lalu, adanya tekanan-tekanan yang sedang dijalani oleh remaja yang meliputi perubahan-perubahan fisik dan lingkungan yang terjadi, menyebabkan remaja menjadi bimbang pada kondisi ini. ketika perubahan-perubahan ini tidak diawasi dengan detail, perubahan emosional yang dijalani akan dapat berdampak negatif bagi diri dan sekitarnya.

Berbagai bentuk masalah kenakalan remaja di Indonesia sudah sering terjadi hingga berdampak menghawatirkan bagi lingkungan sekitar. Dari segi efek yang ditimbulkan kasus kenakalan remaja, tidak sedikit kasus tersebut yang masuk kepelanggaran hukum. Pelanggaran hukum seperti merusak fasilitas umum, narkoba, sex bebas, sampai ketindakan pembunuhan bisa terjadi. Fase perkembangan usia dari kecil ke dewasa yang tidak dibimbing dengan positif dapat memunculkan perilaku buruk ini.

Bagian lingkungan yang paling awal membentuk atau menjadi landasan individu berkembang pada masa anak-anak menjadi dewasa adalah keluarga (Adriyani, 2020). Tidak siapnya orang tua dalam mendidik dan menjaga perilaku anak dalam menghadapi perkembangan menjadi cikal bakal perilaku menyimpang timbul dari anak usia remaja. Peranan orang tua dalam mendidik dan menjaga perkembangan anak sangat penting. Hal ini dikarenakan orang tua adalah orang terdekat yang berfungsi merawat menerima serta mendidik anak (Pratiwi, 2017). Motivasi dari orang tua dari sisi pendidikan yang baik merupakan salah satu bentuk peran yang dilakukan orang tua terhadap perkembangan anak (Cahyasari, 2020).

Suatu perilaku dari remaja yang mengarah kepada pelanggaran hukum diartikan sebagai kenakalan remaja (Syifaunnufush, 2017). Seorang remaja yang melakukan tindakan kenakalan remaja ini dikarenakan krisis identitas yang dialami. Terciptanya krisis identitas pada diri seorang remaja dikarenakan adanya kebingungan terhadap emosional, kepercayaan diri yang tidak tumbuh serta hal-hal lain yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan. Perilaku negatif dengan cara melanggar aturan hukum/norma yang dilakukan anak usia remaja termasuk ke dalam hal kenakalan remaja. Hal yang dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri ini perlu dilakukan perhatian khusus oleh orang dewasa dalam membimbing perkembangan anak usia remaja. Perilaku negatif bisa ditimbulkan oleh remaja tanpa diprediksi, maka harus dilakukan pengamatan terhadap perkembangan remaja. Pengamatan ini harus difokusnya kepada perilakunya. Hal ini dilakukan agar perkembangan remaja dapat diarahkan kepada hal-hal positif sehingga tercipta perilaku yang baik (Auliya, 2019)

Penelitian – penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap pencegahan kenakalan remaja oleh Auliya (2019) dan Indrawati (2019). Lalu, melalui hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Syifaunnufush (2017) dan Hardiyanto (2017), di dapatkan hasil bahwa komunikasi yang dijalin antara orang tua dengan anak yang menuju dewasa berperan dalam terciptanya perilaku baik anak. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan dari beberapa peneliti sebelumnya, maka disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh peran orang tua terhadap pencegahan kenakalan remaja dalam kacamata filsafat ilmu.

2. Tinjauan Pustaka

Ontologi, epistemologi, dan aksiologi adalah tiga indikator mendasar yang diilhami dalam berfilsafat. Ontologi mengacu pada proses pemfokusan pada sifat atau sejarah tertentu ketika membahas "apa adanya" atau keberadaan sesuatu. Epistemologi mengacu pada proses menetapkan keberadaan sesuatu untuk mencapai kebenaran ilmiah melalui pemikiran individu berdasarkan metodologi dan prinsip ilmiah. Aksiologi adalah studi tentang kegunaan dan peran sesuatu dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran individu.

Menurut pendapat yang diberikan oleh Auliya (2019), kenakalan remaja digolongkan 3 macam, yakni kenakalan khusus, kenakalan yang menjurus ke pelanggaran atau kejahatan, dan kenakalan biasa. Kenakalan biasa dianggap sebagai penyimpangan yang umumnya dilakukan oleh remaja, seperti berkelahi membolos sekolah, pulang malam, dan pergi dari rumah dengan tidak pamit kepada orang tua (Suyandari, 2020). Yang kedua adalah kenakalan remaja yang menjurus kepelanggaran atau kejahatan. Kenakalan ini termasuk ekpada pelanggaran yang melanggar hukum seperti, mencuri, merusak fasilitas umum, dan mengendarai motor tidak memakai helm dan SIM (Hariyanto, 2017). Yang terakhir adalah kenakalan khusus. Jenis kenakalan remaja ini dianggap sebagai kenakalan remaja yang cukup serius dan dapat mengakibatkan trauma korban serta pelanggaran hukum yang berat, contohnya narkoba, sex bebas, pemerkosaan dan lain sebagainya (Syifaunnufush, 2017).

3. Metodologi

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dipakai untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian. Metode penelitian SLR dapat diartikan sebagai kegiatan menganalisis secara detail semua sumber dari penelitian. Dalam metode ini, juga dilakukan sintesis yaitu menggambarkan kembali menggunakan bahasa sendiri yang termuat dalam sumber-sumber referensi. Terhindarnya pemahaman subyektif dari peneliti merupakan alasan peneliti menggunakan metode ini karena dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat melakukan penelitian sesuai tahapan yang ada.

Prosedur penelitian SLR dilaksanakan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan pertanyaan dalam penelitian yang meliputi 4 pertanyaan atau *Research Question* (RQ), yaitu :
 - a. Peran orang tua apa saja yang mampu mencegah terjadinya perilaku menyimpang kenakalan remaja dalam kacamata filsafat ilmu? (RQ1)
 - b. Apa saja bentuk dari kenakalan remaja? (RQ2)
2. Mencari literatur untuk menjawab penelitian
 - a. Perolehan sumber dari situs <https://scholar.google.com/>.
 - b. Sumber data yang dipilih berhubungan dengan peran orang tua terhadap terjadinya kenakalan remaja.

Penelitian terdahulu menggunakan artikel dipublikasi dalam rentang waktu 2016 – 2022

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Identifikasi Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Jurnal/ Prosiding	Hasil Penelitian
1	Sumarto, Suyahmo, Shanty, 2018	Unnes Journal	Waktu yang minim dari orang tua kepada anak ketika memerhatikan pola pendidikan anak menjadi faktor terjadinya kenakalan remaja pada anak

2	Indrawati, 2019	Ihkrait-Humaniora	Fungsi keluarga & adanya <i>selfcontrol</i> dapat berpengaruh terhadap terjadinya kenakalan remaja pada SMK 10 Jakarta Utara.
3	Syifaunnufush, 2018	Jurnal Psikologi Interaktif	Komunikasi yang baik serta adanya bimbingan karakter yang dibangun dari orang tua ke anak dapat memengaruhi kenakalan ranak di SMK Piri Yogyakarta
4	Hardiyanto, 2017	Jurnal Warta	Pentingnya jalinan komunikasi dari orang tua ke anak agar terhindar dari perilaku menyimpang geng motor
5	Sumara, Humaedi,&Santoso, 2017	Jurnal Penelitian&PPKM	Lingkungan yang baik dan bimbingan orang tua menjadi penentu perkembangan remaja.
6	Auliya, 2018	Uinib	Tingkah laku serta peran orang tua kepada anak menunjukan penyebab kenakalan remaja.kulitas lingkungan, nilai-nilai disekolah, harapan pendidikan, kelas sosial ekonomi, proses keluarga menjadi faktor kenakalan remaja bisa terjadi.
7	Suryandari, 2020	JIPD	Pola asuh orang tua terhadap anak dapat memengaruhi terjadinya kenakalan remaja. Faktor kenakalan remaja di bedakan menjadi beberapa macam, yaknienakalan biasa, kenakalan criminal, dan kenakalan khusus.
8	Hasanah, Budiarti, Humaedi, Lestari, 2017	Jurnal penelitian&PKM	Perkembangan emosional, kondisi lingkungan dan sosial budaya menjadi faktor penentu penyimpangan yang dilakukan oleh remaja.
9	Andriyani Juli, 2020	Junal At-taujih	Kondisi keluarga yang nyaman, kondusif serta harmonis mampu membantu anak dalam proses penyesuaian diri pada lingkungan sosial. Hal utama yang menyebabkan perilaku menyimpang remaja adalah lingkungan keluarga
10	Pratiwi Lusiyana, 2017	Jurnal Pendidikan Luar Sekolah	Lingkungan keluarga yang positif pada desa Gintungan sebagai konselor, teman, pendorong, & pendidik perkembangan anak usia remaja..
11	Cahyasari Desi, 2017	Jurnal UinBanten	Peran orang tua dalam mengendalikan anaknya melakukan perilaku menyimpang di sekolah Mts menjadi aspek penting perkembangan anak usia remaja
12	Reza, 2016	Jurnal PsikologiIslami	Keluarga berperan penting dalam terjadinya perilaku menyimpang anaknya dalam pemakaian narkoba yang marak terjadi pada generasi muda.
13	Azizah, Muslim, Dan Wahyuni, 2022	Prosiding Prisma	Lembaga pemerintahan atau swasta serta orang tua berperan penting terhadap pencegahan kenakalan remaja.

Peran Orang Tua dalam Mencegah Terjadinya Kenakalan Remaja

Berlandaskan kepada artikel terdahulu yang sudah peneliti kumpulkan tentang cara orang tua menghadapi perilaku menyimpang anak usia remaja. Mulai dari bagaimana orang tua dalam menjalankan perannya kepada anak terhadap perkembangan anak agar tidak menimbulkan perilaku menyimpang kenakalan remaja, faktor apa yang menyebabkan perilaku menyimpang dapat terjadi kepada para remaja saat ini, serta apa saja bentuk dari kenakalan remaja yang dapat terjadi. Perilaku atau kebiasaan melanggar hukum dan norma masyarakat yang dilakukan oleh anak usia remaja secara sengaja atau tidak disengaja diartikan sebagai perilaku menyimpang kenakalan remaja. (Indrawati, 2019) dan (Auliya, 2018).

Lingkungan tempat tinggal bersama orang tua merupakan salah satu lingkungan terkecil atau lingkungan awal tempat seorang individu tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak usia remaja dapat dipengaruhi oleh kondisi keluarga dari anak remaja tersebut. Peran orang tua dalam keluarga dalam memperhatikan perkembangan anak sangatlah penting. Hal tersebut supaya perilaku-perilaku menyimpang dalam diri anak tidak dapat terjadi. Fungsi keluarga sangatlah utama dalam adanya pembentukan karakter anak serta kualitas hidup anak ketika masa mereka hidup di dalam masyarakat luas.

Dalam perkembangan anak pada usia remaja peran utama orang tua dalam keluarga adalah mampu mengarahkan, membimbing, serta membina anak berperilaku yang positif. Hal ini ditujukan karena dalam fakta yang ada, orang tua seringkali lupa bahwa perkembangan anak menginjak masa remaja hal penting dalam hidup anak dikemudian hari. Waktu yang kurang diberikan oleh orang tua kepada perkembangan anak dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku yang menyimpang. Tidak hanya mementingkan materi yang dibutuhkan oleh anak dalam kehidupannya saja, orang tua harus juga menyadari bahwa kebutuhan anak dalam sisi emosional juga penting.

Ada beberapa faktor yang membantu anak dalam tumbuh kembang dimasa remaja, yakni:

1. Komunikasi yang baik orang tua ke anak,
2. memberikan konsep kebebasan tapi bertanggung jawab kepada anak,
3. mendukung semua pola pikir positif yang ada dalam diri anak,
4. memberikan lingkungan kondusif kepada tumbuh kembang anak.

Saat ini banyak orang tua yang menganggap bahwa faktor lingkunganlah yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada diri anak mereka. Misalnya, pengaruh teman yang negatif, media masa yang sampai saat ini masih tidak kondusif dalam pola pikir anak, serta faktor agama yang menjadikan anak memiliki perilaku menyimpang. Pada faktanya, peran utama orang tua adalah faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Terjadi atau tidak terjadinya perilaku menyimpang anak terhadap kenakalan remaja ditentukan langsung oleh bagaimana orang tua memperhatikan tumbuh kembang anak mereka.

Macam-Macam Bentuk Perilaku Menyimpang Anak Usia Remaja

Kenakalan remaja didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh anak usia remaja yang bertindak merugikan/melanggar hukum, norma, serta aturan yang berlaku. Kenakalan remaja dapat menyebabkan kerugian serta kerusakan terhadap orang lain maupun diri sendiri. Hal ini yang secara sosial tidak dapat diterima oleh masyarakat karena dianggap sebuah kelainan yaitu kenakalan atau kriminalitas (Suryandari, 2020)

Terdapat berbagai macam aspek yang menimbulkan terjadinya kenakalan remaja aspek-aspek tersebut kemudian dapat digolongkan ke dalam 2 macam, yakni aspek eksternal dan internal. Faktor eksternal yang dianggap dapat memengaruhi terjadinya perilaku menyimpang pada diri seorang anak usia remaja adalah perhatian yang minim dari orang tua, lingkungan sekitar yang kurang kondusif, serta lingkup pertemanan anak yang negative. Sedangkan untuk faktor internal yang mampu memengaruhi perilaku menyimpang seorang anak usia remaja adalah kontrol diri yang kurang, rasa percaya diri yang minim, serta terjadinya krisis identitas yang dialami anak tentang perubahan fisik serta emosional dalam diri mereka.

Suryandari (2020) berpendapat bahwa suatu perilaku menyimpang pada anak usia remaja yang disebut sebagai kenakalan remaja adalah masuk ke dalam perilaku delinquents. Selanjutnya, pola kenakalan remaja kemudian digolongkan dalam beberapa macam yaitu: yang pertama kenakalan yang sifatnya amoral yang berarti tidak diatur dalam undang-undang. Kenakalan jenis ini yang kemudian sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum. Yang kedua adalah kenakalan yang bersifat melanggar hukum. Penyelesaian kenakalan dengan jenis ini yang kemudian mudah diproses secara hukum. Selanjutnya, menurut pendapat yang diberikan oleh Auliya (2019), kenakalan remaja digolongkan ke dalam 3 macam, yakni kenakalan khusus, kenakalan yang menjurus ke pelanggaran atau kejahatan serta kenakalan biasa. Kenakalan biasa dianggap sebagai perilaku menyimpang yang umumnya remaja lakukan, seperti berkelahi membolos sekolah, pulang malam, dan pergi dari rumah dengan tidak pamit kepada orang tua. Kedua adalah kenakalan remaja yang menjurus ke pelanggaran atau kejahatan. Kenakalan ini termasuk kepada pelanggaran yang melanggar hukum seperti, mencuri, merusak fasilitas umum, dan mengendarai motor tidak memakai helm dan SIM. Kemudian yang terakhir adalah kenakalan khusus. Jenis kenakalan remaja ini dianggap sebagai kenakalan remaja yang cukup serius dan dapat mengakibatkan trauma korban serta pelanggaran hukum yang berat, contohnya narkoba, seks bebas, pemerkosaan dan lain sebagainya.

5. Kesimpulan

Sumber – sumber artikel yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan untuk penelitian ini berasal dari tahun 2012 – 2022. Berlandaskan dari berbagai banyak sumber yang dipakai, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal terkait dengan bagaimana orang tua berperan dalam mencegah perilaku menyimpang anak usia remaja. Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan yang terjadi pada diri anak usia remaja. Perilaku menyimpang yang ditimbulkan anak pada usia remaja sangat dipengaruhi oleh bagaimana perilaku yang diterapkan orang tua kepada anak mereka. Perhatian serta bimbingan yang diberikan oleh orang tua dapat dijadikan sebagai landasan atas perilaku anak pada usia remaja. Ada banyak kenakalan remaja yang timbul ketika orang tua tidak memerhatikan tumbuh dan kembang anak pada usia remaja, yaitu kenakalan biasa, kenakalan perilaku menjurus ke pelanggaran hukum, dan kenakalan khusus. Hal-hal ini terjadi ketika orang tua tidak memerhatikan kondisi emosional anak di dalam keluarga

References

- [1] Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98.
- [2] Auliya, R. U. (2018). Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 4(2), 92-103.
- [3] Cahyasari, D. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengendalikan Kenakalan Remaja Di Sekolah. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 141-165.
- [4] Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, (51).
- [5] Indrawati, E., & Rahimi, S. (2019). Fungsi keluarga dan self control terhadap kenakalan remaja. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 86-93.
- [6] Lestari, E. G., Humaedi, S., Santoso, M. B., & Hasanah, D. (2017). Peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- [7] Pratiwi, L. (2017). Peran Orang tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 75-83.
- [8] Reza, I. F. (2016). Peran orang tua dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada generasi muda. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(1).
- [9] Shanty, I. N., & Sumarto, S. (2015). Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Anak Keluarga Buruh Pabrik Rokok Djarum Di Kudus. *Unnes Civic Education Journal*, 1(2).

- [10] Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- [11] Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.
- [12] Syifaunnufush, A. D., & Diana, R. (2017). Kecenderungan kenakalan remaja ditinjau dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 47-68.
- [13] Wahyuni, W., Muslim, M., & Azizah, C. N. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN KUBU MARAPALAM KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 177-185.